



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PERILAKU *ACADEMIC FRAUD* DARI SUDUT PANDANG *FRAUD TRIANGLE* DAN IDEALISME DARI PRESPEKTIF ORIENTASI ETIKA PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI INDONESIA

Piter Nainggolan

Jl. Ancol Barat IV, RT.12/RW.2, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 14430, (021) 6929090, Universitas Bunda Mulia
email: pnainggolan@bundamulia.ac.id

Abstrak

Perilaku kecurangan akademik (academic fraud) yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan hal penting untuk dipahami dan dicarikan pemecahan permasalahannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa perilaku akademik fraud dari sudut pandang fraud triangle dan idealisme dari perspektif orientasi etika pada mahasiswa akuntansi di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi di kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa dengan jenjang pendidikan strata satu khususnya program studi akuntansi pada perguruan tinggi yang berdomisili di Jakarta, Bandung, dan Sutabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan dan data bersifat kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner. Kuesioner yang dikirimkan sebanyak 210 kuesioner dan jumlah yang dikembalikan dan dapat digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 159 kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) tekanan akademik (pressure) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik; (ii) kesempatan akademik (opportunities) berpengaruh terhadap kecurangan akademik; (iii) rasionalisasi akademik (rationalization) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik; dan (iv) Sikap Idealisme berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Saran untuk penelitian yang mendatang, bahwa bisa menggunakan populasi penelitian dari mahasiswa program studi lainnya yang ada di perguruan tinggi di Indonesia selain program studi akuntansi. Penelitian ini memiliki kontribusi bagi perguruan tinggi untuk memperhatikan dan melakukan tindakan pencegahan terhadap tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi..

Kata Kunci: *idealisme, kecurangan akademik, kesempatan akademik, rasionalisasi akademik, tekanan akademik*

Abstract

Academic fraud behavior carried out by students is an important thing to understand and find a solution to the problem. This study aims to examine and analyze academic fraud behavior from a fraud triangle perspective and idealism from an ethical orientation perspective on accounting students in Indonesia. The population of this research is universities that have accounting study programs in the cities of Jakarta, Bandung and Surabaya. The sample of this research is students with undergraduate education, especially accounting study programs at universities domiciled in Jakarta, Bandung and Sutabaya. This research uses quantitative methods by using the type of research conducted with a quantitative approach and data. Data were collected by sending a questionnaire. The number of questionnaires sent was 210



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

questionnaires and the number that was returned and could be used in this study were 159 questionnaires. The results of this study indicate that: (i) academic pressure (pressure) has a positive effect on academic cheating; (ii) academic opportunities have not effect on academic cheating; (iii) academic rationalization has a positive effect on academic fraud; and (iv) Idealism has a positive effect on academic fraud. Suggestions for future research, that you can use research collections from students of other study programs at high education institutions in Indonesia besides accounting study programs. This research has a contribution for high schools to pay attention to and take precautions against academic fraud committed by students and female students.

Keywords: *academic cheating, academic pressure, academic opportunities, academic rationalization, idealism.*

PENDAHULUAN

Penelitian yang menganalisa perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*) yang dilakukan pada umumnya oleh para mahasiswa di perguruan tinggi, memiliki urgensi di dalam mendukung dan memberikan gambaran yang jelas kepada para lembaga pendidik, khususnya perguruan tinggi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prolaku kecurangan akademik (*academic fraud*). Sehingga lembaga perguruan tinggi akan lebih aware terhadap proses penilaian hasil pembelajaran dan penyusunan tugas akhir para mahasiswanya sehingga membentuk suatu nilai moral yang baik bagi mahasiswa pada pendidikan di dalam perguruan tinggi.

Tujuan di dalam mewujudkan bidang pendidikan di negara Indonesia adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Bidang pendidikan merupakan transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini dapat membawa dampak yang positif dan negatif bagi para pelaku pendidikan. Dari sisi negatif, praktik-praktik kecurangan sudah terjadi hampir di semua tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Tampaknya nilai kejujuran dalam dunia pendidikan masih menjadi sesuatu yang sangat mahal. Kejujuran yang seharusnya menjadi dasar seorang bertindak sedikit demi sedikit sudah mulai menurun bahkan cenderung menghilang (Nursani, 2014). Padahal sejatinya tujuan pendidikan seharusnya membangun moral bangsa buka Kecurangan yang terjadi pada dunia pendidikan disebut dengan

Menurut Nurkhin dan Fachrurrozie (2018), Perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*) yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan hal penting untuk dipahami dan dicarikan pemecahan permasalahannya. Kecurangan akademik (*academic fraud*) dapat berupa perilaku menyontek saat ujian, kerjasama yang salah dalam menyelesaikan tugas kelompok, atau bentuk lainnya. kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan salah satu fenomena dunia pendidikan yang muncul menyertai aktivitas proses pembelajaran (kuis, latihan soal dan tugas), proses penilaian (ujian), dan pada penulisan tugas akhir (skripsi). Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Pendidikan pada tingkatan perguruan tinggi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang bermoral dan berkualitas baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Indonesia. Setiap mahasiswa-mahasiswi sudah tentu ingin mendapatkan nilai yang baik karena nilai tersebut adalah salah satu tolak ukur keberhasilan seorang mahasiswa. Pada umumnya di kalangan generasi millennial saat ini, banyak mahasiswa yang berorientasi pada nilai, orientasinya bukan lagi pada proses untuk mendapatkan ilmu, sehingga dengan segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dan mendapatkan nilai yang tinggi di dalam ujian, termasuk melakukan berbagai perilaku kecurangan akademik / *academic fraud* (Prawira, 2014). Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa apabila mereka lulus dengan nilai *cumlaude* maka akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga menepikan nilai-nilai etika pada prosesnya.

Beberapa teori yang dapat digunakan untuk memahami perilaku kecurangan (*fraud*) pada umumnya adalah konsep *fraud triangle*, *fraud diamond*, *GONE theory*, dan teori-teori fraud lainnya. Teori tersebut kebanyakan dikembangkan dalam kerangka kecurangan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Tessa & Harto (2016), mengemukakan bahwa teori *fraud triangle* merupakan teori pertama yang mampu menjelaskan elemen-elemen penyebab kecurangan (*fraud*). Teori ini dikemukakan oleh Cressey pada 1953, dimana terdapat elemen-elemen *fraud triangle*. Elemen-elemen *fraud triangle* terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Schuchter & Levi (2013) mengajukan revisi dari *fraud triangle* dengan menambahkan dimensi "inner voice". Walker & Holtfreter, (2015) mengusulkan penggunaan *criminological theory* untuk lebih memahami kecurangan akademik dalam bentuk *academic dishonesty* dan *research misconduct* di perguruan tinggi. Kecurangan akademik (*academic fraud*) saat ini bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku tidak jujur, namun akan dipengaruhi oleh kompetensi moral. (Santoso & Yanti, 2015). Hal ini disebabkan bukan hanya adanya kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*), namun hal ini terjadi

karena moral mahasiswa selalu berorientasi pada hasil.

Suatu Kecurangan dapat tercipta dikarenakan bentuk suatu pembenaran yang berasal dari elemen *fraud triangle theory*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunities*), dan rasionalisasi (*rationalism*). Konsep *fraud triangle* dikembangkan untuk deteksi perilaku kecurangan dengan menambahkan satu elemen yaitu *capability* (Adriyana, 2019). Peneliti tersebut berpendapat bahwa seseorang tidak akan melakukan kecurangan jika tidak mempunyai skill dan ability untuk melakukannya. Menurut penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Ruankaew (2016), mengemukakan bahwa kesempatan membuka pintu (*opportunities*) terjadinya kecurangan, tekanan dan rasionalisasi menggiring seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut Yudiana & Lastanti (2016), yang telah mengaplikasikan konsep *fraud triangle* dan dapat hasil penelitian yaitu pengaruh positif dan signifikan dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*)

Proses pembelajaran selama proses perkuliahan yang sedang berlangsung akan menjadi hal yang penting untuk membentuk karakter mahasiswa. Mahasiswa perlu memahami dan mengindahkan etika akademik saat berada dalam lingkungan kampus. Dengan kata lain selama proses pembelajaran tindakan mereka harus sesuai dengan etika, moral dan aturan yang ada di lingkungan akademik. Mahasiswa harus menyadari pentingnya peranan etika dalam kehidupannya dan bagaimana seharusnya mereka beretika dalam lingkungannya (Adriyana, 2019). Penelitian Chan dan Leung (2006) menyatakan bahwa orientasi etika ditentukan dari idealisme dan relativisme. Forsyth (1992) menunjukkan tolok ukur orientasi etika dengan dua tingkatan yaitu dengan idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan suatu perilaku dimana mempercayai prinsip moral absolut untuk pedoman dalam menentukan berperilaku sesuai dengan moral ataupun sebaliknya. Jika individu memiliki tingkat idealisme tinggi kemungkinan besar tidak akan memilih tindakan yang negative yang akan mengganggu orang lain.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

LANDASAN TEORITIS

Kompetensi Moral (*Morale Competance*)

Menurut Santoso & Yanti (2015), menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang telah dikembangkan. Sedangkan Moral adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku lebih baik atau buruk dalam memikirkan masalah-masalah sosial terutama dalam tindakan moral. Karena itu, kompetensi moral dapat didefinisikan secara luas sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menerapkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penyelesaian konflik moral (Lind, 2013). Kompetensi moral pada pribadi yang menjalankan merupakan batasan nilai untuk melakukan tindakan yang baik dan buruk, sehingga tidak melanggar etika yang ada di lingkungannya.

Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action (TRA) diperkenalkan pertama kali oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). *Theory of Reasoned Action* menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak).

Konsep penting dalam teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah berfokus pada perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007). Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai

apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh (Ajzen dalam Jogiyanto 2007)

Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Pada intinya, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Kecurangan Akademis

Definisi Kecurangan Akademis Fraud atau kecurangan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan melanggar peraturan tertentu. Secara umum fraud merupakan suatu bentuk penipuan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Fraud telah ditemui pada berbagai bidang. Salah satunya adalah academic fraud atau bentuk kecurangan yang terjadi di dalam lingkungan akademis / pendidikan.

Menurut Nurkhin & Fachrurrozie (2008), Kecurangan Akademis adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Sedangkan menurut Eckstein (2003:20), kecurangan akademik (*academic fraud*) meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu. Berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur yakni mencontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Kecurangan akademik meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan tertentu yang dilakukan oleh berbagai kalangan dalam dunia pendidikan termasuk siswa, guru, administrator, peneliti, atau orang-orang yang mempunyai hubungan dengan kalangan tersebut termasuk keluarga, profesional,

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas indikator perilaku kecurangan akademik dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu perilaku kecurangan akademik saat ulangan dan perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tugas: (1) Perilaku kecurangan akademik saat ulangan adalah berbagai macam perilaku kecurangan yang dilakukan oleh siswa saat mengerjakan ulangan harian maupun ulangan semester. Kecurangan yang dilakukan antara lain menggunakan catatan/contekan, menyalin jawaban teman, menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui soal maupun jawaban ulangan, menyalin jawaban ulangan tanpa sepengetahuan teman, membantu teman untuk berbuat curang, dan berlaku curang dengan berbagai cara. (2) Perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tugas merupakan berbagai macam perilaku kecurangan yang dilakukan siswa akuntansi saat mengerjakan tugas yaitu menyalin hasil pekerjaan (tugas) teman, memalsukan daftar pustaka, melakukan kerjasama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu, menyalin kalimat dari internet tanpa memasukkan keterangannya secara memadai, memberi hadiah atas karya teman yang diminta, dan menggunakan berbagai alasan untuk memperpanjang pengumpulan tugas.

Fraud Triangle

Fraud triangle adalah segitiga kecurangan yang menggambarkan adanya 3 kondisi penyebab terjadinya penyalahgunaan aset dan kecurangan dalam laporan keuangan. Komponen segitiga kecurangan yang dikembangkan oleh Donald R Cressey adalah (1) Tekanan (Pressure); (2) Pembeneran (Rationalize); dan (3) Kesempatan (Opportunity). Kecurangan terjadi apabila 3 (tiga)

faktor tersebut muncul atau ada secara bersama-sama.

Tekanan (Pressure)

Tekanan (Pressure) adalah motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang bisa saja dikarenakan tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Jenis fraud triangle ini bisa bersifat eksternal maupun internal. Tekanan eksternal misalnya adalah beban hutang atau tagihan yang harus segera dilunasi, keinginan memiliki sesuatu secara berlebihan (keserakahan), gaya hidup mewah dan perilaku terlarang (berjudi, ketergantungan narkoba atau perselingkuhan). Tekanan internal dalam bentuk beban kerja yang terlalu tinggi atau kesibukan yang terlalu padat untuk mencapai target financial perusahaan/instansi.

Tekanan yang berasal dari kata “tekan” memiliki arti keadaan (hasil) kekuatan yang menekan, desakan yang kuat (paksaan), keadaan tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban batin (Depdiknas, 2008: 1420). Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 31) Tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. “Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya,” (Dody Hartanto, 2012: 1). Olejnik dan Holschuh (2007) menggambarkan tekanan akademik ialah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa. Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik suatu pengertian Tekanan Akademik adalah desakan yang kuat yang terdapat dalam diri seorang siswa baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan.

Tekanan faktor keuangan berasal dari keserakahan, ditinggalkan seseorang yang berarti dalam hidupnya (tulang punggung keluarga misalnya), memiliki utang atau tagihan yang jumlahnya banyak, mengalami kerugian financial, dan memiliki kebutuhan keuangan yang tidak terduga.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Dalam hal penelitian ini, faktor keuangan dapat menjadi pemicu seorang siswa untuk melakukan tindakan menyontek misalnya karena siswa tersebut tidak mampu secara financial sehingga siswa tersebut harus mendapatkan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikannya. Satu syarat untuk mendapatkan beasiswa terkadang berupa prestasi yang tinggi. Apabila tuntutan mendapat nilai tinggi tidak diimbangi dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan ujian secara mandiri, maka siswa dapat terdorong melakukan perilaku kecurangan akademik berupa menyontek

Pembenaran (Rationalize)

Rationalization (rasionalisasi) merupakan sikap, karakter, atau sistem nilai yang digunakan oleh pelaku dengan cara mencari pembenaran atas perbuatan curangnya. Ada dua aspek pembenaran dalam fraud yang dilakukan oleh pelaku kecurangan, yaitu: Pelaku merasa bahwa kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan dari kecurangan lebih besar dari kemungkinan terdeteksinya kecurangan contohnya perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut. Pelaku memiliki alasan pembenar atas perbuatannya, misalnya: gaji yang rendah dibandingkan dengan beban kerjanya, dan masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang (posisi, gaji, promosi, dll.).

Kesempatan yang berasal dari kata Sempat memiliki arti ada waktu (untuk); ada peluang atau keluasaan (untuk) melakukan sesuatu (Depdiknas, 2008: 1264). Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2006: 31), kesempatan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Menurut Alvin A. arens, dkk., (2002: 432), kesempatan adalah situasi yang membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan dalam penelitian ini adalah peluang yang sengaja maupun tidak disengaja muncul dalam situasi yang memaksa

seorang siswa untuk melakukan kecurangan akademik berupa menyontek.

b. Faktor-faktor yang Mendorong Munculnya Kesempatan Menyontek

Penyebab Adanya Kesempatan Menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2012: 37) adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran. Pencegahan dan pendeteksian perilaku kecurangan akademik harus direncanakan sebelum membuat sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang lemah dalam mendeteksi dan mencegah perilaku kecurangan akan menciptakan peluang yang luas untuk seorang siswa melakukan kecurangan akademik. Sistem pengendalian yang dapat dilakukan antara lain dengan mengatur posisi duduk saat ulangan, memberi jarak yang cukup jauh yang memungkinkan siswa tidak dapat melihat jawaban temannya, membuat soal dengan tipe berbeda ataupun membagi kelas kedalam beberapa sesi ulangan sehingga kelas tidak terlalu penuh; (2) Ketidakkampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil. Seorang guru harus dapat menilai pekerjaan siswa dari sisi kejujurannya misalnya dengan melihat apakah hasil pekerjaannya urut (apabila soal berupa uraian), atau apakah lembar jawab siswa terdapat banyak coretan pertanda siswa menggonta ganti jawaban, atau dengan mencurigai jawaban yang tidak masuk akal; (3) Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan. Apabila hukuman yang diberikan pada pelaku kecurangan tidak membuat pelaku jera maka kecurangan yang sama akan cenderung terulang kembali dan kejadian tersebut akan menjadi contoh bagi yang lain bahwa menyontek merupakan hal yang tidak menakutkan. (4) Kurangnya akses informasi. Akses informasi merupakan kemampuan guru atau sekolah mengetahui cara-cara yang dilakukan siswa dalam menyontek contohnya mengetahui atau mencurigai bahasa-bahasa isyarat yang digunakan siswa dan menyelidiki alat-alat yang biasanya digunakan untuk menyontek; (5) Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan. Apabila dikaji secara mendalam perilaku kecurangan akan menimbulkan kerugian untuk berbagai pihak seperti guru (tidak mampu



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

mendapatkan nilai pengukuran/evaluasi yang sebenarnya tentang hasil belajar siswa) dan bagi siswa itu sendiri (tidak dapat mengetahui sejauh apa hasil belajar yang sebenarnya); (6) Kurangnya pemeriksaan. Apabila guru dan pihak sekolah tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap jalannya ulangan maupun pengerjaan tugas siswa maka siswa cenderung bebas memilih untuk jujur atau melakukan kecurangan.

Kesempatan (Opportunity)

Opportunity (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan/peluang pelaku secara leluasa untuk dapat melakukan suatu kecurangan. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, ketidaksiplinan, tidak ada mekanisme audit, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang, serta sikap apatis yang dilakukan antar pegawai. Diantara elemen fraud diamond yang lain, opportunity merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap fraud.

Tindakan fraud atas dasar kesempatan bisa terjadi karena peraturan atau SOP yang lemah, pengendalian internal lemah atau berjalan tidak semestinya, kepercayaan berlebihan atau tidak adanya pemilahan kewenangan yang baik. Pencegahan terhadapnya fraud dari faktor kesempatan (opportunity) dalam PBJ Pemerintah telah dilakukan dengan perbaikan peraturan secara berkesinambungan dan otomasi pelaksanaan pengadaan, dimulai dari pengenalan tender secara elektronik (e-procurement). Selain ketentuan umum tersebut, ada banyak teknik pengendalian internal yang dapat dilakukan oleh masing-masing unit kerja yang terlibat dalam pelaksanaan PBJ Pemerintah.

Adanya kesempatan seseorang untuk melakukan fraud biasanya ada tiga hal, yaitu:

- a. Kesempatan melakukan
- b. Kesempatan menyembunyikan kecurangan
- c. Kesempatan mendapatkan keuntungan diri

Di antara tiga kategori dari fraud triangle, opportunity merupakan salah satu kategori fraud yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan control dalam upaya deteksi dini terhadap fraud. Aspek kesempatan (opportunity) dalam tindakan fraud adalah bagian yang tidak akan pernah lenyap 100% dari penyebab terjadinya korupsi.

Orientasi Etika

Orientasi etika ditentukan dari idealisme dan relativisme. Forsyth (1992) menunjukkan tolok ukur orientasi etika dengan dua tingkatan yaitu dengan idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan suatu perilaku dimana mempercayai prinsip moral absolut untuk pedoman dalam menentukan berperilaku sesuai dengan moral ataupun sebaliknya. Jika individu memiliki tingkat idealisme tinggi kemungkinan besar tidak akan memilih tindakan yang negative yang akan mengganggu orang lain.

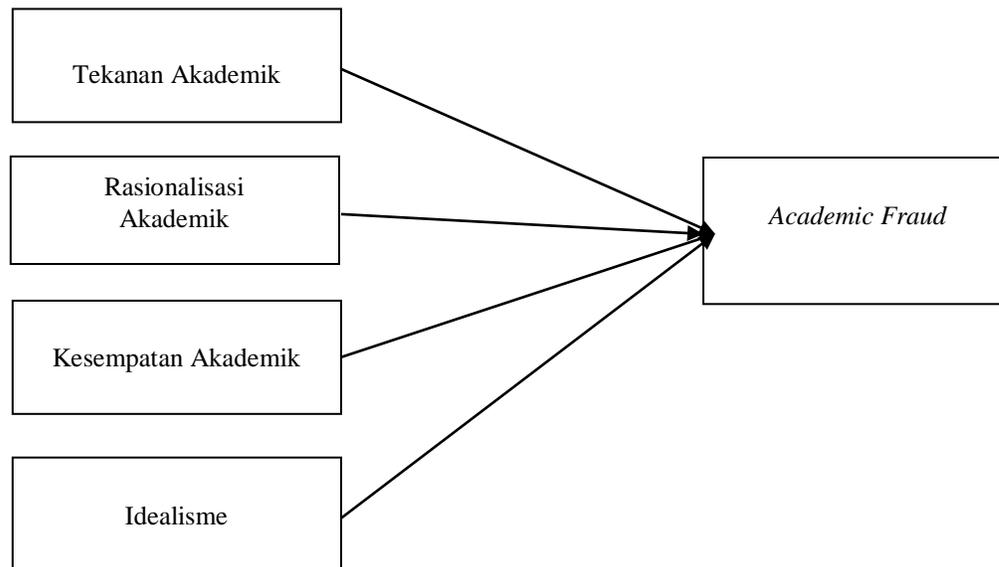
Selanjutnya relativisme merupakan perilaku penolakan terkait kemutlakan berbagai aturan moral yang mengatur perilaku-perilaku individu yang ada. Dengan kata lain seseorang yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi kemungkinan melakukan tindakan kecurangan juga akan tinggi. Terciptanya suatu kecurangan merupakan bentuk suatu pembenaran yang berasal dari elemen *fraud diamond theory* yang disebut rasionalisasi. Rasionalisasi diartikan sebagai suatu pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003).



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Tekanan Akademik berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (*academic fraud*).

H₂: Kesempatan Akademik berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (*academic fraud*).

H₃: Rasionalisasi Menyontek berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (*academic fraud*).

H₄: Idealisme berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (*academic fraud*).

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa Akuntansi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, yaitu: kota Jakarta, kota Bandung, dan kota Surabaya. Sedangkan, Objek penelitian

yang akan diteliti adalah Fraud Triangle dari sudut pandang tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), kesempatan (*Opportunities*), dan Idealisme (Idelism) dari sudut pandang *ethics orientation*.

Menurut (Sugiyono, 2015) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan, variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan dan data bersifat kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang termasuk dalam bagian asosiatif atau hubungan. Menurut Sujarweni (2014) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Sementara menurut Hartono (2013) hipotesis asosiatif atau hubungan dapat diklasifikasikan kembali menjadi hipotesis korelasi dan hipotesis kausal.

Menurut (Ghozali, 2017) mendefinisikan bahwa data Primer yaitu data yang diperoleh secara

langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Definisi Operationalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	No Item
Tekanan Akademik (X1)	Tekanan keharusan pemaksaan lulus	Ordinal	1,2
	Tekanan kompetisi siswa untuk mendapat nilai yang tinggi	Ordinal	3,4
	Tekanan waktu belajar yang tidak cukup	Ordinal	5,6
	Tekanan beban tugas yang cukup banyak	Ordinal	7,8
Rasionalisasi Akademik (X2)	Tidak ada pihak yang dirugikan	Ordinal	1,2,
	Ada perlakuan tidak adil dari sekolah	Ordinal	3,4
	Berdalih melakukan kecurangan hanya jika terdesak	Ordinal	5,6
	Kecurangan banyak dan sering dilakukan orang lain	Ordinal	7,8
Kesempatan Akademik (X1)	Kegagalan dalam mendisiplinkan perilaku kecurangan	Ordinal	1,2
	Ketidaktahuan, apatis, ketidakmampuan yang dimiliki korban kecurangan	Ordinal	3,4
	Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil	Ordinal	5,6
	Kurangnya pemeriksaan	Ordinal	7,8
Idealisme (X4)	Bepegang teguh pada aturan yang berlaku.	Ordinal	1,2
	meminimalisir tindakan merugikan orang lain	Ordinal	3,4
	Tegas terhadap pelanggaran perilaku etis	Ordinal	5,6

Sumber: Data yang diolah penulis (2020)

Metode analisis data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai

karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman terhadap ciri-ciri yang unik atau khusus dari kelompok tersebut dapat lebih dimengerti. Statistik deskriptif digunakan untuk



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

mengukur nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Metode Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk menguji kuesioner yang akan disebarkan ke responden.

Menurut (Ghozali, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas, butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai *r* dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Tabel 2. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair Jr (2017)

Uji Multikolinearitas

3ntar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Heterokedastitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik (Sujarweni, 2015). Menurut



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

(Ghozali, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ace_Fraud} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Academic Fraud* (Kecurangan Akademik)

α : Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \dots$: Koefisien regresi

X_1 : Tekanan Akademik (*Pressure*)

X_2 : Rasionalisasi Akademik (*Ratinalization*)

X_3 : Kesempatan Akademik (*Opportunities*)

X_4 : Idelisme (Idealism)

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

4.3.2.1.8. Uji Pengaruh Parsial(t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak

berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan dengan standar *error*. Hipotesis nol(H_0) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter(b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif(H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a : b_i \neq 0$.

Uji Pengaruh Simultan(f)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan mahasiswi program studi akuntansi di beberapa perguruan tinggi swasta yang ada di kota Jakarta dan Bandung. Pembatasan responden yang mengisi kuesioner adalah dengan tingkat mahasiswa semester 3 (tiga) keatas dimana dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester 3 (tiga) keatas sudah beradaptasi dengan konsisten pada keadaan perguruan tinggi tempatnya menempuh perkuliahan. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 280 mahasiswa dan mahasiswi program studi akuntansi sebagai responden dari 350 kuesioner yang disebar pada mahasiswa dan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

mahasiswi yang terdaftar di perguruan tinggi di Jakarta dan Bandung, dimana perguruan tinggi swasta tersebut antara lain: Universitas Bunda Mulia, Universitas Pelita Harapan, Universitas Tarumanegara, Universitas Trisakti, dan Universitas Bina Nusantara, Universitas Parahyangan, dan Universitas Kristen Maranatha.

Dengan responden yang digunakan pada penelitian ini, diharapkan dapat mewakili populasi dari academic fraud untuk mengetahui tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi yang ada di perguruan tinggi swasta di kota Jakarta dan di kota Bandung.

Tabel 3. STATISTIKA KUESIONER

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebarakan	350	100 %
Total Kuesioner yang tidak kembali	73	4,12 %
Total Kuesioner yang tidak dapat diolah	20	10,00 %
Total Kuesioner yang diolah sebagai sampel penelitian	257	85,33 %

Sumber: data primer yang diolah peneliti (2020)

Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan pada tanggal 01 February 2019 sampai dengan 15 Mei 2019. Dalam penyebaran kuesioner ini, sebanyak 350 kuesioner disebarakan, namun ada sebanyak 73 kuesioner yang tidak dikembalikan. Setelah semua kuesioner terkumpul, maka dilakukan proses pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga dari proses

tersebut, didapatkan ada sebanyak 20 kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak lengkap pengisian kuesioner. Sehingga dari kuesioner yang disebarakan tersebut ada sebanyak 257 kuesioner yang dapat diolah untuk data penelitian ini.

Deskripsi Profil Responden

Tabel 4. PROFIL RESPONDEN

	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	89	35,80
Perempuan	169	64,20
Total	257	100
Semester:		
Semester 4	78	30,35
Semester 6	93	36,19
Semester 8	86	33,46
Total	257	100
Indeks Kumulatif Prestasi:		
< 2	28	10,89
2.01 s/d 2.50	33	12,85
2.51 s/d 3.00	32	12,45
3.01 s/d 3.50	71	27,63
3.50 s/d 3.70	42	16,33
> 3,70	51	19,85
Total	257	100

Sumber: data olah penelitian (2020)



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel diatas menyajikan informasi mengenai profil responden dalam penelitian ini. Profil responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, semester yang sudah ditempuh, dan Indeks Kumulatif prestasi siswa di perguruan tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk memperjelas latar belakang responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini.

Jumlah responden laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ada sebanyak 89 orang, dengan persentase sebesar 35,80%. Sedangkan jumlah responden perempuan ada sebanyak 169 orang, dengan persentase sebesar 64,30%.

Untuk tingkat semester pendidikan yang sudah ditempuh dari semua responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 78 orang (30,35%) telah menempuh semester dua, semester empat telah ditempuh oleh 93 mahasiswa dan mahasiswai dengan persentase sebesar 36,19% dan sebanyak 86 orang, serta mahasiswa yang telah menempuh semester 6 (enam) dengan persentase sebesar 33,46%.

Untuk nilai Indeks Kumulatif Prestas (IPK), dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 28 atau sebesar 10,89% responden memiliki IPK dibawah 2 (dua). Mahasiswa yang memiliki IPK 2,01 s/d. 2,50 sebanyak 33 mahasiswa dengan presentase 12,85% Mahasiswa yang memiliki IPK 2,51 s/d. 3,00 adalah sebanyak 32 mahasiswa atau sebesar 12,45%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki IPK 3.01 s/d. 3.50 adalah sebesar 71 mahasiswa atau sebesar 27,63%. Mahasiswa yang memiliki IPK

3.51 s/d. 3.70 sebanyak 42 mahasiswa atau sebesar 16,33%. Serta mahasisw yang miliki IPK lebih besar dari 3,70 adalah sebanyak 51 orang atau setara dengan 19,85%.

Analisis Data dan Interpretasi

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas kuesioner biasanya yang dimaksud adalah validitas item, yang dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Uji validitas item dengan metode korelasi *Pearson*. Jika nilai korelasi (*r* hitung) lebih besar dari *r* tabel maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid (Priyatno,2016). Dalam uji validitas ini digunakan taraf signifikansi 0,05 dengan nilai *r* tabel (*n*=257) sebesar 0,1219.

1. Variabel Tekanan Akademik (Ac_Pres – X₁)

Pertama, pengujian validitas dimulai dari variabel tekanan akademik (Ac_Pres-X₁) dengan total responde 257. Hasil pengujian validitas dari variabel tekanan akademik (X₁), dari perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program *SPSS 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL TEKANAN AKADEMIK

		Correlations					
		Ac_Pres 1	Ac_Pres 2	Ac_Pres 3	Ac_Pres 4	Ac_Pres 5	Acad_Press
Ac_ Pres 1	Pearson Correlation	1	.576**	.641**	.617**	.646**	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Ac_Pres 2	Pearson Correlation	.576**	1	.692**	.334**	.593**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Pres 3	Pearson Correlation	.641**	.692**	1	.474**	.812**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Pres 4	Pearson Correlation	.617**	.334**	.474**	1	.477**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Pres 5	Pearson Correlation	.646**	.593**	.812**	.477**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	257	257	257	257	257	257
Acad_Press	Pearson Correlation	.842**	.777**	.887**	.717**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	257	257	257	257	257	257

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Variabel tekanan akademik (Ac_Press) terdiri dari 5 pernyataan, berdasarkan tabel tersebut di atas nilai korelasi skor total yang dibandingkan dengan skor item, didapat berkisar antara 0,717-0,887 dengan signifikansi 0,000. Dari *output* tersebut maka butir-butir pernyataan pada variabel tekanan akademik dapat dikatakan valid, karena semua item pada variabel ini memiliki tingkat signifikansi

0,000 yang artinya $< 0,05$ dan nilai r hitung $>$ dari r tabel 0,1219.

2. Kesempatan Akademik (Ac_Opp – X₂)

Kedua, tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel kesempatan akademik (Ac_Opp – X₂) dengan sampel responden sebanyak 257 responden yang diolah menggunakan SPSS 24.

Tabel 6. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KESEMPATAN AKADEMIK

Correlations							
		Ac_Opp1	Ac_Opp 2	Ac_Opp 3	Ac_Opp4	Ac_Opp5	Acad_Opps
Ac_Opp1	Pearson Correlation	1	.463**	.785**	.658**	.508**	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Opp2	Pearson Correlation	.463**	1	.617**	.600**	.486**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Opp3	Pearson Correlation	.785**	.617**	1	.624**	.375**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Opp4	Pearson Correlation	.658**	.600**	.624**	1	.368**	.822**



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Opp5	Pearson Correlation	.508**	.486**	.375**	.368**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	257	257	257	257	257	257
Acad_Ops	Pearson Correlation	.850**	.799**	.864**	.822**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	257	257	257	257	257	257

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

3. Persepsi Kemudahan (Per_Mud – X₃)

Variabel kesempatan akademik terdiri dari 5 pernyataan, berdasarkan tabel tersebut di atas, nilai korelasi skor total yang dibandingkan dengan skor item, didapat berkisar antara 0,657-0,864 dengan signifikansi 0,000. Dari *output* hasil olah data tersebut maka 7 butir pernyataan pada variabel kesempatan akademik (Ac_Opp) dapat dikatakan valid, karena semua item memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang artinya < 0,05 dan nilai r hitung > dari r tabel 0,1219.

Ketiga, pengujian validitas atas variabel rasionalisasi akademik (Acc_Real – X₃) ditunjukkan hasilnya melalui tabel di bawah yang diolah menggunakan SPSS 24 dengan sampel responden sebanyak 257 responden.

Tabel 7. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL RATIONALISASI AKADEMIK

		Correlations					
		Ac_Real1	Ac_Real2	Ac_Real3	Ac_Real4	Ac_Real5	Acad_Real
Ac_Real1	Pearson Correlation	1	.691**	.687**	.617**	.728**	.906**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Real2	Pearson Correlation	.691**	1	.754**	.419**	.606**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Real3	Pearson Correlation	.687**	.754**	1	.323**	.765**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Real4	Pearson Correlation	.617**	.419**	.323**	1	.267**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ac_Real5	Pearson Correlation	.728**	.606**	.765**	.267**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	257	257	257	257	257	257
Acad_Rea l	Pearson Correlation	.906**	.852**	.868**	.638**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	257	257	257	257	257	257

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Variabel rasionalisasi akademik terdiri dari 5 (lima) pernyataan, berdasarkan tabel tersebut di atas, nilai korelasi skor total yang dibandingkan dengan skor item, didapat berkisar antara 0,638-0,906 dengan signifikansi 0,000. Dari *output* tersebut maka 5 butir pernyataan pada variabel rasionalisasi akademik dapat dikatakan valid, karena semua item

memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang artinya < 0,05 dan nilai r hitung > dari r tabel 01219.

4. Idealisme (Ideal – X₄)

Hasil pengujian validitas variabel Idealisme (Ideal – X₄) ditunjukkan melalui tabel di bawah ini yang diolah menggunakan SPSS 24 dengan sampel responden sebanyak 257 responden.

**Tabel 8. HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL IDEALISME**

		Correlations					
		Ideal1	Ideal2	Ideal3	Ideal4	Ideal5	Idealism
Ideal1	Pearson Correlation	1	.491**	.744**	.137*	.477**	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.028	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ideal2	Pearson Correlation	.491**	1	.457**	.081	.163**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.197	.009	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ideal3	Pearson Correlation	.744**	.457**	1	.089	.355**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.153	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ideal4	Pearson Correlation	.137*	.081	.089	1	.220**	.402**
	Sig. (2-tailed)	.028	.197	.153		.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257
Ideal5	Pearson Correlation	.477**	.163**	.355**	.220**	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.000		.000
	N	257	257	257	257	257	257
Idealism	Pearson Correlation	.864**	.632**	.826**	.402**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	257	257	257	257	257	257

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Variabel Idealisme terdiri dari 5 butir pernyataan, berdasarkan tabel tersebut diatas, nilai korelasi skor total yang dibandingkan dengan skor item, didapat berkisar antara 0,402-0,804 dengan signifikansi 0,000. Dari *output* tersebut maka 5 butir pernyataan pada variabel Idealisme dapat dikatakan valid, karena semua item memiliki tingkat signifikansi

0,000 yang artinya < dari 0,05 dan nilai r hitung > dari r tabel 0,1219.

5. Akademik Fraud (Ac_Fraud – Y)

Hasil pengujian validitas variabel Akademik Fraud (Ac_Fraud – Y) ditunjukkan melalui tabel di bawah ini yang diolah menggunakan SPSS 24 dengan sampel responden sebanyak 257 responden.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel 9. HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL ACADEMIC FRAUD

		Correlations							
		Ac_Fraud1	Ac_Fraud2	Ac_Fraud3	Ac_Fraud4	Ac_Fraud5	Ac_Fraud6	Ac_Fraud7	Acad_Fraud
Ac_Fraud1	Pearson Correlation	1	.331**	.433**	.069	.297**	.478**	.198**	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.271	.000	.000	.001	.000
	N	257	257	257	257	257	257	257	257
Ac_Fraud2	Pearson Correlation	.331**	1	.425**	.196**	.356**	.425**	.369**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257	257	257
Ac_Fraud3	Pearson Correlation	.433**	.425**	1	-.051	.375**	.924**	.528**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.419	.000	.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257	257	257
Ac_Fraud4	Pearson Correlation	.069	.196**	-.051	1	.212**	-.046	.064	.297**
	Sig. (2-tailed)	.271	.002	.419		.001	.467	.309	.000
	N	257	257	257	257	257	257	257	257
Ac_Fraud5	Pearson Correlation	.297**	.356**	.375**	.212**	1	.383**	.470**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257	257	257
Ac_Fraud6	Pearson Correlation	.478**	.425**	.924**	-.046	.383**	1	.522**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.467	.000		.000	.000
	N	257	257	257	257	257	257	257	257
Ac_Fraud7	Pearson Correlation	.198**	.369**	.528**	.064	.470**	.522**	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.309	.000	.000		.000
	N	257	257	257	257	257	257	257	257
Acad_Fraud	Pearson Correlation	.625**	.676**	.793**	.297**	.671**	.806**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	257	257	257	257	257	257	257	257

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer olahan SPSS 22 (2016) Variabel Akademik Fraud (Ac_Fraud – Y) terdiri dari 7 butir pernyataan, berdasarkan tabel tersebut



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

diatas, nilai korelasi skor total yang dibandingkan dengan skor item, didapat berkisar antara 0,297-0,806 dengan signifikansi 0,000. Dari *output* tersebut maka 5 butir pernyataan pada variabel Kepuasan Wajib Pajak dapat dikatakan valid, karena semua item memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang artinya < dari 0,05 dan nilai *r* hitung > dari *r* tabel 0,1219.

Uji validitas menunjukkan sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel-variabel yang kita ukur. Berdasarkan hasil *output* masing-masing variabel di atas, maka dapat dikatakan kuesioner dapat mengukur variabel yang ingin diteliti karena seluruh variabel telah dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) atau tidak dengan menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2016).

Dari input data dan perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program *SPSS 24.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan Akademik (Ac_Press – X1)

**Tabel 10. HASIL UJI RELIABILITAS
VARIABEL TEKANAN AKADEMIK**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	5

Sumber: Data primer olahan *SPSS 24* (2020)

**Tabel 11. HASIL UJI RELIABILITAS
VARIABEL KESEMPATAN AKADEMIK**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	5

Sumber: Data primer olahan *SPSS 24* (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* yang didapat adalah sebesar 0,874; maka hasil uji reliabilitas dapat dikatakan handal (reliabel) dengan

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* yang didapat adalah sebesar 0,859; maka hasil uji reliabilitas dapat dikatakan handal (reliabel) dengan tingkatan baik karena nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,8.

tingkatan baik karena nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,8.

2. Variabel Kesempatan Akademik (Ac_Opps – X2) 3. Variabel Rasionalisasi Akademik (Ac_Real – X3)



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

**Tabel 12. HASIL UJI RELIABILITAS
VARIABEL RATIONALISASI AKADEMIK**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	5

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

tingkatan baik karena nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,8.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* yang didapat adalah sebesar 0,874; maka hasil uji reliabilitas dapat dikatakan handal (reliabel)

**Tabel 13. HASIL UJI RELIABILITAS
VARIABEL IDELAISME**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* yang didapat adalah sebesar 0,718; maka hasil uji reliabilitas dapat dikatakan handal (reliabel) dengan tingkatan dapat diterima karena nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,8.

Priyatno (2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dikatakan sebagai model regresi yang baik jika terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya, yakni dilihat dari data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4. Variabel Idealisme (Ideal – X4)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nNormal P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov (Priyatno, 2016, p109).

Dari input data dan perhitungan yang dilakukan secara komputerisasi melalui program SPSS 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut

Uji Normalitas dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (*Liliefors Correction*)



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

**Tabel 14. HASIL UJI NORMALITAS
(Kolmogorov-Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Statistics		Unstandardized Residual
N		257
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88909789
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.086
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,183; karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 15. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Acad_Press	.725	1.379
	Acad_Opps	.720	1.389
	Acad_Real	.699	1.431
	Idealism	.679	1.472

a. Dependent Variable: Acad_Fraud

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 untuk semua variabel penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, Berikut disajikan hasil pengujian dengan uji 2016). Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas *Glejser* pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 16. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS (*Glejser*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.163	.849		7.259	.000
	Acad_Press	.023	.051	.038	.788	.382
	Acad_Opps	-.028	.027	-.067	-1.029	.305
	Acad_Real	.017	.031	.035	.535	.593
	Idealism	.015	.037	.027	.405	.686

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji t semua variabel independen dengan *Absolute Residual* (ABS_RES) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu antara variabel

Tekanan Akademik (X1), Kesempatan Akademik (X2), Rasionalisasi Akademik (X3) dan Idealisme (X4) terhadap *Akademic Fraud* (Y). Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 24.0 yang disesuaikan dengan persamaan regresi. Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 17. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.214	1.397		5.164	.000
	Acad_Press	.607	.051	.552	11.946	.000
	Acad_Opps	.216	.045	.224	4.820	.000
	Acad_Real	-.052	.051	-.048	-1.022	.308
	Idealism	.302	.060	.239	5.004	.000

a. Dependent Variable: Acad_Fraud

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.214 + 0.607 \text{ Acad_Press} + 0,216 \text{ Acad_Opps} - 0,052 \text{ Acad_Real} + 0,302 \text{ Idealism} + \epsilon$$

Keterangan:



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PER_CEP = Persepsi Kecepatan
 PER_MAN = Persepsi Kebermanfaatan
 PER_MUD = Persepsi Kemudahan
 Idealism = Idealisme
 Y = *Academic Fraud*
 ε = *error term*

- Koefisien regresi variabel X3 sebesar -0,052; artinya jika variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,052 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel X4 sebesar 0,302; artinya jika variabel X4 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,302 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Arti dari persamaan regresi yang digunakan adalah:

- Konstanta sebesar 7,214; artinya jika X1, X2, X3 dan X4 nilainya tetap atau konstan, maka Y nilainya sebesar 7,214
- Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,607; artinya jika X1 mengalami kenaikan satu satuan, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,607 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,216; artinya jika AF mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *adjusted R square* (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas terhadap kepuasan wajib pajak. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 18. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (*Adjusted R²*)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.604	1.904
a. Predictors: (Constant), Idealism, Acad_Opps, Acad_Press, Acad_Real				
b. Dependent Variable: Acad_Fraud				

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel tersebut diatas yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,604. Hal ini berarti 60,4% variasi dari kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel Tekanan Akademik, Kesempatan Akademik, Rasionalisasi Akademik, dan Idealisme yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar (100%-60,4%) yaitu 39,6% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis
Uji T (Parsial)**

Uji t parsial adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (secara parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dan membandingkan hasilnya t



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

hitung dengan t tabel, apabila hasil t hitung lebih sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Dari besar maka H_0 diterima. Proses pengujian hasil penelitian didapatkan bahwa koefisien regresi, dilakukan pada variabel independen terhadap nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai variabel dependen terhadap kepuasan wajib pajak berikut:

Tabel 19. HASIL UJI STATISTIK T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Error Std.	Beta			
(Constant)	7.214	1.397		5.164	.000	
Acad_Press	.607	.051	.552	11.946	.000	
Acad_Opps	.216	.045	.224	4.820	.000	
Acad_Real	-.052	.051	-.048	-1.022	.308	
Idealism	.302	.060	.239	5.004	.000	

a. Dependent Variable: Acad_Fraud

Sumber: Data primer olahan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan variabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel yaitu variabel Tekanan Akademik (Acad_Press - X1) sebesar 11,946 dengan signifikansi 0,000. Variabel Kesempatan Akademik (Acad_Opps – X2) dengan nilai t hitung sebesar 4,820 dengan signifikansi 0,000, Variabel Rasionalisasi Akademik (Acad_Real - X3) dengan nilai t hitung sebesar -1,022 dengan signifikansi 0,308 dan variabel Idealisme dengan nilai t hitung sebesar 5,004 dengan signifikansi 0,00. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 diterima, H2 diterima, H3 ditolak dan H4 diterima, dengan kata lain Tekanan Akademik, Kesempatan Akademik dan Idealisme berpengaruh secara signifikan terhadap *Academic Fraud*, sedangkan Rasionalisasi Akademik tidak berpengaruh parsial terhadap *Academic Fraud*.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel 20. HASIL RINGKASAN UJI T (PARSIAL) ATAS VARIABEL INDEPENDEN

Variabel Independen		Hasil Uji t (Parsial)
Tekanan (Acad_Fraud)	Akademik	Berpengaruh
Kesempatan (Acad_Opps)	Akademik	Berpengaruh
Rasionalisasi (Acad_Real)	Akademik	Tidak Berpengaruh
Idealisme (Idealism)		Berpengaruh

Sumber: Hasil analisis penelitian data primer yang diolah peneliti (2020)

Uji F (Simultan)

Uji F simultan adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji statistik F dapat menentukan hipotesis H_0 ditolak atau diterima. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 H_0 diterima, yang hasilnya tergambar dalam tabel hasil olahan data SPSS 24.0 di bawah ini:

Tabel 20. HASIL UJI STATISTIK F (SIMULTAN)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
	Regression	1427.676	4	356.919	98.451	.000 ^b
	Residual	913.585	25	36.143		
	Total	2341.261	29			

a. Dependent Variable: Acad_Fraud
b. Predictors: (Constant), Idealism, Acad_Opps, Acad_Press, Acad_Real

Sumber: Hasil analisis penelitian data primer yang diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji F memberi nilai F hitung sebesar 98,451 dan nilai signifikansi sig 2-tail 0,05. Sementara tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka Uji F dengan model penelitian ini diterima.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Academic Fraud

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tekanan akademik berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel

tekanan akademik sebesar 11,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, yang menandakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara tekanan akademik terhadap *academic fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tertekan seorang mahasiswa/i di dalam mengikuti ujiannya, maka mahasiswa/i tersebut akan meningkatkan nilai *academic fraud*-nya, yang berarti akan melakukan tindakan kecurangan di dalam melaksanakan ujiannya.

Kecurangan akademik yang dilakukan bisa berupa mencontek dengan teman sekitar tempat duduk di ruangan ujiannya, bisa dengan membuat catatan kecil yang disembunyikan di anggota tubuhnya atau di meja tempat pelaksanaan ujian, atau dengan saling



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

berkomunikasi dengan teman duduk di sekitarnya pada ruang ujian tanpa sepengetahuan pengawas ujian. Hal ini dilakukan karena tekanan akademik, yang menuntut mahasiswa/i tersebut untuk mendapatkan nilai ujian yang memuaskan tanpa dengan persiapan yang memadai. Sehingga hal ini mendorong diri mahasiswa/i tersebut untuk melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*).

Pengaruh Kesempatan Akademik terhadap *Academic Fraud*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kesempatan akademik berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai t hitung untuk variabel sistem desentralisasi sebesar 4,820 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, yang menandakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara kesempatan akademik terhadap *academic fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kesempatan yang ada di dalam ruangan ujian, maka akan meningkatkan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi (*academic fraud*).

Kesempatan yang ada dikarenakan pengawasan pada saat ujian yang cukup kendur, maka mahasiswa/i merasakan mempunyai kesempatan yang besar untuk melakukan tindakan mencontek terhadap teman sekitar tempat duduk di ruangan ujian saat ujian berlangsung ataupun mencontek pada catatan kecil yang telah dipersiapkan sebelum ujian berlangsung dengan tujuan jika ada kesempatan maka akan melakukan tindakan kecurangan akademik ini.

Pengaruh Rasionalisasi Akademik terhadap *Academic Fraud*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasionalisasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap

academic fraud. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel rasionalisasi akademik sebesar 1,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,308. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, hal ini menandakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasionalisasi akademik terhadap *academic fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa rasionalisasi seorang mahasiswa/i pada saat melakukan ujian, tidak dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik yang akan dilakukannya. Hal ini, yang berarti bahwa tingkat rasionalisasi tidak menjadi salah satu pertimbangan seorang mahasiswa/i untuk melakukan tindakan kecurangan di dalam melaksanakan ujiannya.

Pengaruh Idelaisme terhadap *Academic Fraud*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa idealisme berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel idelaisme sebesar 5,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, yang menandakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara idealisme terhadap *academic fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap idelaisme seorang mahasiswa/i di dalam mengikuti ujiannya, maka mahasiswa/i tersebut akan meningkatkan nilai *academic fraud*nya, yang berarti akan melakukan tindakan kecurangan di dalam melaksanakan ujiannya. Hal ini mungkin berkaitan dengan sikap idealisme untuk mendapatkan nilai yang paling tinggi diantara teman-temannya sehingga mahasiswa/i tersebut melakukan tindakan kecurangan akademik (*academic fraud*) untuk mewujudkan sikap idealism nya tersebut.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpak Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

- 4) Tekanan akademik mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tindakan kecurangan akadmeik (*Academic fraud*). Tekanan akademik yang terjadi di dalam diri seorang mahasiswa/i tersebut akan lebih dapat mempengaruhi *academic fraud*, dimana hal ini dapat meningkatkan keinginannya dalam melakukan tindakan kecurangan akadmeik (*Academic fraud*) di dalam melaksanakan ujian nya agar memperoleh nilai sesuai dengan keinginannya.
- 5) Kesempatan akademik mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tindakan kecurangan akadmeik (*Academic fraud*). kesempatan akademik ini dapat terjadi dari faktor-faktor eksternal saat melakukan ujian / pelaksanaan ujian di dalam ruangan ujina. Hal ini seperti, pengawasan yang kurang ketat dan juga pengawan yang tidak memperhatikan setiap mahasiswa/i di dalam pelaksanaan ujiannya. Dengan demikian maka akan dapat meningkatkan keinginannya dalam melakukan tindakan kecurangan akadmeik (*Academic fraud*) di dalam melaksanakan ujian nya agar memperoleh nilai sesuai dengan keinginannya.
- 6) Rasionalisasi akademik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tindakan kecurangan akadmeik (*Academic fraud*). Sikap rasionalisasi yang terjadi di dalam diri seorang mahasiswa/i tersebut tidak akan mempengaruhi *Academic Fraud*, dimana hal ini tidak akan mempengaruhi keinginannya dalam melakukan tindakan kecurangan akadmeik (*Academic fraud*) di dalam melaksanakan ujian nya agar memperoleh nilai sesuai dengan keinginannya. Sikap rasionalisasi seorang mahasiswa/i tidak menjadi dasar

untuk melakukan tindakan kecurangan akademik (*academic fraud*).

- 7) Idealisme seorang mahasiswa/i mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tindakan kecurangan akadmeik (*Academic fraud*). Sikap idealisme yang ada di dalam diri seorang mahasiswa/i tersebut dapat mempengaruhi *academic fraud*, dimana hal ini dapat meningkatkan sikap idealisme di dalam memperoleh segala keinginannya. Dalam hal ini yaitu keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dan tertinggi dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya di mata kuliah yang sedang ditempuh. Selain itu sikap idealisme untuk mendapatkan nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) dan (Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi dan baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapat maka peneliti menyarankan beberapa hal yang diharapkan dapat membantu pihak penyelenggara pendidikan di dalam meningkatkan pengawasan pada tindakan kecurangan akademik mahasiswa-mahasiswinya. Saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penyelenggara Pendidikan (Universitas) atau institusi lainnya sebaiknya melakukan pengawasan (controlling) yang lebih ketat di dalam pelaksanaan ujian. Hal ini disebabkan karena beberapa tindakan kecurangan masih dilakukan oleh peserta didik (mahasiswa-mahasiswi). Hal ini penting bagi pihak universitas untuk mempertimbangkan tindakan pengawasan yang lebih ketat, seperti: dengan 2 (dua) atau lebih pengawas di dalam satu kelas, ataupun dengan adanya sarana CCTV untuk dapat membantu pengawasan di saat melaksanakan ujian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode dalam penelitian dan memperluas sampel penelitian dikarenakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sample 257



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- responden. Dengan memperluas sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan lebih banyak, diharapkan penelitian berikutnya dapat menjadi bahan referensi bagi pihak penyelenggara pendidikan (universitas) di dalam meningkatkan pengawasan pada pelaksanaan ujian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lainnya yang mungkin mempengaruhi *academic fraud* dikarenakan variabel pada penelitian ini hanya menggunakan aspek triangle fraud dan idealism Sedangkan selain ketiga faktor tersebut masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tindakan kecurangan akademik (*academic fraud*).
 4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengambil data kuesioner bukan hanya pada perguruan tinggi swasta di kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya seperti yang dilakukan di dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan responden dari perguruan tinggi swasta di kota lainnya selain kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya yang ada di Indonesia.
 5. Penelitian Selanjutnya, sebaiknya bukan hanya mengambil sampel pada perguruan tinggi swasta seperti yang dilakukan di dalam penelitian ini. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya melakukan pengambilan sampel berupa kuesioner pada perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M. & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. Ebook: Elseiver Academic Press. www.gbv.de/dms/mpib-toc/513809740.pdf
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- A.M., Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Cizek. (2003) *Preventing, detecting and Adressing Academic Dishonesty. Handbook of The Teaching of Psychology*
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman and Company.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amora books
- Endra Murti Sagoro. (2013). *Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vo. XI, No. 2, 54-57.
- Eckstein, Max A. (2003). *Combating Academic Fraud-Towards A Culture of Integrity. International Institute for Educational Planning*. (Online).
- www.unesco.org/iiep, diakses pada 1 Agustus 2016.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmaji dan Yuliatwati Tan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Forsyth, D dan Nye, J. (1990). "Personal Moral Philosophies and Moral Choice". *Journal of Research in Personality*. Vol 24, pp 398-414



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- Forsyth, D. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the influence of personal moral philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kreitner, R & Kinicki, A. (2001). *Organizational Behavior*. North America: McGraw-Hill Companies.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S.M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. *Electronic Journal of Sociology*. (http://www.sociology.org/content/vol7.4/lambert_etal.html).
- Robbins, Stephen P., & Timothy, A., Judge. (2007). *Organizational Behavior. Twelfth Edition*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Saidina, dkk. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 6. No 01.
- Wahyudiyati, Ninda Pratiwi. 2015. "Hubungan Antara Tingkat Self-Efficacy Dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik". *Jurnal Psikosains*. Vol. 10. No. 1.
- Wardani, Ferdiana Putri. 2015. "Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". UNY.
- Zaini, Mohammad, Anita Carolina dan Achdiar Redy Setiawan. 2015. "Analisis fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (studi kasus mahasiswa akuntansi se-Madura)". *Siposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas Sumatera Utara
- Zamzam, Irfan, dkk. 2017. "Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se-Kota Ternate)". *Akuntansi Peradaban* Vol. 3. No. 2.